

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Peningkatan Pemahaman Orang Tua Melalui Pelatihan Edukasi Gizi dan Praktik Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting: Studi Kuasi Eksperimental di Gorontalo

Improving Parental Understanding Through Nutrition Education Training and Parental Practices in Stunting Prevention: A Quasi-Experimental Study in Gorontalo

Ni Luh Arwati, Deby Sinta Darise*

Program Studi Gizi, Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Article Info

Article History

Received: 17 Sep 2025

Revised: 03 Okt 2025

Accepted: 09 Okt 2025

ABSTRACT / ABSTRAK

Stunting remains a public health problem in Indonesia, including in Gorontalo Province, where its prevalence continues to increase annually. This study aims to determine the effect of training on providing nutritious food components on improving the knowledge and attitudes of mothers of toddlers regarding stunting prevention. This study used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The sample was 72 parents with toddlers aged 24-59 months, using a total sampling technique. The intervention was carried out through three training sessions in one week, which included interactive lectures, focus group discussions (FGDs), emotional demonstrations (emo demos), hands-on practice, and leaflet distribution. Data were collected using a questionnaire and analyzed using a paired sample t-test. Results showed a significant increase in maternal knowledge, from an average of 34.38 ± 4.67 to 43.32 ± 2.74 at the posttest. Maternal attitudes also improved, from an average of 37.18 ± 3.54 to 41.58 ± 2.43 . The statistical test showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference before and after the intervention. These findings confirm that participatory nutrition training can improve parental knowledge and attitudes and has the potential to be an effective strategy in reducing stunting prevalence in Gorontalo.

Keywords: Nutrition education, training, parental knowledge, parental attitudes, stunting

Stunting masih menjadi masalah Kesehatan Masyarakat di Indonesia, termasuk di Provinsi Gorontalo yang prevalensinya terus meningkat setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan penyediaan komponen makanan bergizi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita terkait pencegahan stunting. Desain penelitian ini menggunakan kuasi-eksperimen dengan one group pretest-posttest design. Sampel sebanyak 72 orang yang memiliki balita usia 24-59 bulan, dengan tehnik pengambilan total sampling. Intervensi dilakukan melalui tiga sesi pelatihan dalam satu minggu, yang mencakup ceramah interaktif, focus group discussion (FGD), demonstrasi emosional (emo demo), praktik langsung, dan pemerian leaflet. data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Paired Sample t-test. Hasil menunjukkan peningkatan. Signifikan pengetahuan ibu, dari rata-rata $34,38 \pm 4,67$ menjadi $43,32 \pm 2,74$ pada saat posttest. Sikap ibu juga meningkat, dari rata-rata $37,18 \pm 3,54$ menjadi $41,58 \pm 2,43$. Uji statistic menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan gizi berbasis partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua, serta berpotensi menjadi strategi efektif dalam menurunkan prevalensi stunting di Gorontalo.

Kata kunci: Edukasi gizi, pelatihan, pengetahuan orang tua, sikap orang tua, Stunting

Corresponding Author:

Name : Deby Sinta Darise

Affiliate : Program Studi Gizi, Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Address : Jl. Profesor DR. H. Aloe Saboe, Wongkaditi, Kec. Kabila, Kab. Bone Bolango, Gorontalo, 96128

Email : deby.darise@ubmg.ac.id

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang hingga saat ini masih menjadi tantangan besar dalam Pembangunan Kesehatan di Indonesia. Stunting ditandai dengan kondisi tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usianya akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang, serta dengan keterlambatan perkembangan kognitif dan motorik. Sumber. Dampak stunting tidak hanya dirasakan dalam masa kanak-kanak tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan, termasuk rendahnya produktivitas dan meningkatnya risiko penyakit degeneratif (Rusliani, Hidayani & Sulistyoningsih 2022)

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 21,6 masih jauh dari target nasional tahun 2024 yaitu 14% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2023). Di Provinsi Gorontalo, angka stunting menunjukkan tren peningkatan signifikan. Pada tahun 2020, prevalensi stunting tercatat sebesar 11,86%, meningkat menjadi 29% pada tahun 2021, dan mencapai 30,8% pada tahun 2022. Kabupaten Gorontalo mencatat prevalensi stunting tertinggi di provinsi tersebut pada tahun 2022, khususnya di Kecamatan Tilango yang mencatat 206 balita yang terdampak (Dukalang, Sudirman & Retni 2023). kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang tepat sasaran untuk menekan angka stunting di daerah tersebut.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kejadian stunting adalah rendahnya pengetahuan dan sikap orang tua, khususnya ibu, terkait dengan penyediaan makanan bergizi, pola asuh yang kurang tepat, keterbatasan pengetahuan tentang gizi seimbang, serta minimnya keterampilan dalam memanfaatkan bahan pangan lokal menjadi hambatan dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak (Rusliani et al. 2022). Program pemerintah seperti Pos Gizi, Dapur Sehat, dan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) sudah dijalankan, namun implementasinya masih terbatas. Kebanyakan program lebih menekankan pada pemberian makanan oleh kader Kesehatan, sementara pemberdayaan ibu dalam menyiapkan makanan bergizi secara mandiri masih kurang optimal.

Observasi awal pada Januari 2025 di Puskesmas Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo, mengungkapkan bahwa program seperti Pos Gizi dan Dapur Sehat telah diterapkan untuk mengatasi kekurangan gizi. Namun, efektivitasnya terbatas, terutama karena program B2SA tidak tersedia secara universal dan lebih banyak melibatkan kader kesehatan dibandingkan ibu-ibu secara langsung. Akibatnya, terjadi kesenjangan pemahaman teknis dalam persiapan makanan bergizi. Selain itu, meskipun Pos Gizi dan Dapur Sehat telah berjalan lebih dari tiga tahun, manfaatnya masih bersifat jangka pendek karena lebih berfokus pada penyediaan makanan oleh kader daripada pemberdayaan ibu dalam menyiapkan makanan bergizi secara mandiri (Masyudi, Mulyana & Rafsanjani 2019; Maod, Dukalang & Arwati 2022).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Arwati, N., & Blongkod, F. R. (2024). Terkait model pola asuh orang tua terhadap anak stunting di Kecamatan Tilago, Kabupaten Gorontalo, menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan gizi anak stunting, terutama penerapan model pola asuh Parental Maturity Demands yang di dalamnya merekomendasikan untuk memberikan pelatihan kepada orang tua tentang asupan makanan bergizi di setiap tahapan usia dan pentingnya ASI eksklusif (Arwati & Blongkod 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang tidak tepat dalam pengelolaan gizi dapat memperburuk kesehatan anak, meningkatkan prevalensi gizi buruk, dan stunting. Penyebab stunting bersifat multifaktorial, termasuk pengetahuan dan sikap ibu sebagai pengasuh utama (Ambarwati & Kristiningtyas 2024). Praktik pengasuhan yang buruk berdampak negatif pada kebiasaan makan dan berat badan anak, serta berperan krusial dalam perkembangan dan kesejahteraan anak (Zena & Heeralal 2021). Kesenjangan dalam pola asuh ini melemahkan kemampuan ibu dalam menerapkan pola makan berkelanjutan yang esensial bagi pertumbuhan anak. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi edukasi gizi, pelatihan keterampilan penyediaan makanan, diskusi kelompok, serta metode Emotional Demonstrasi (EMO DEMO) dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pola makanan sehat. Dengan adanya pemahaman, diharapkan orang tua mampu menerapkan pola makan seimbang dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelatihan edukasi gizi dalam bentuk latihan penyediaan komponen makanan bergizi menjadi salah satu pendekatan strategis yang dapat membantu meningkatkan pemahaman orang tua dalam pencegahan stunting. Melalui pelatihan yang menggabungkan metode edukasi, diskusi kelompok, emo demo, dan leaflet orang tua dibekali keterampilan praktis dalam memilih bahan makanan, menyusun menu sehat, serta menyajikan makanan bergizi sesuai kebutuhan anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelatihan edukasi gizi berupa penyediaan komponen makanan bergizi dengan menggunakan metode edukasi, diskusi kelompok, emo demo dan pemberian leaflet. Upaya ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka stunting, khususnya di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo, serta mendukung tercapainya target penurunan stunting nasional.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan one group *pretest-posttest design*. Populasi penelitian terdiri dari 72 ibu dengan anak usia 24-59 bulan yang mengalami stunting, lokasi penelitian ini di Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo. Sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan prinsip total sampling sehingga seluruh populasi di jadikan sampel (72 orang). Pengumpulan data menggunakan kuesioner, Analisis data menggunakan Paired Sample t-test.

Intervensi dalam penelitian ini berupa pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penyediaan makanan bergizi. Pelatihan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan selama satu minggu, dalam bentuk program edukatif yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penyediaan makanan bergizi. Rincian intervensi sebagai berikut:

1. Jumlah sesi pelatihan: 3 sesi
2. Durasi per sesi: 180 menit
3. Waktu pelaksanaan: Selama 1 minggu (3 hari terjadwal dalam minggu tersebut)
4. Metode pelatihan:
 - a. Ceramah interaktif (penyampaian teori)
 - b. Diskusi kelompok (FGD) (sharing pengalaman antar ibu)
 - c. Demonstrasi langsung (contoh penyusunan dan penyajian menu sehat)
 - d. Praktik individual (ibu menyusun dan menyiapkan makanan bergizi).

- e. Pemberian Leaflet
- 5. Materi pelatihan:
 - a. Sesi 1- 60 Menit
 - 1) Dasar-dasar gizi seimbang untuk anak usia 24–59 bulan
 - 2) Penyebab dan dampak stunting
 - b. Sesi 2 – 60 Menit
 - 1) Identifikasi bahan makanan lokal bergizi
 - c. Sesi 3 – 60 Menit
 - 1) Teknik penyusunan menu seimbang dan sehat

- 6. Media pelatihan:
 - a. Poster edukatif (komposisi makanan sehat)
 - b. Demonstrasi menu sehat
 - c. Alat bantu visual

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert dengan ketentuan skor 1 sampai dengan 5, dimana skor 1 sama dengan sangat kurang hingga 5 sama dengan sangat baik, hal ini dilakukan secara pre dan post pelatihan. Analisis data akan dilakukan menggunakan Paired Sample t-test melalui SPSS. Pengukuran dilakukan pada dua waktu, sebagai berikut;

- 1. Pretest (sebelum pelatihan):
 - a. Waktu: Hari pertama, sebelum sesi pelatihan dimulai
 - b. Tujuan: Mengukur pengetahuan dan keterampilan dasar ibu sebelum intervensi
 - c. Instrumen:
 - 1) Kuesioner skala Likert
 - 2) Observasi awal sederhana terhadap pemahaman dan keterampilan ibu
- 2. Posttest (setelah pelatihan):
 - a. Waktu: Tiga hari setelah sesi pelatihan terakhir (Hari ke-7)
 - b. Tujuan: Mengukur peningkatan atau perubahan pemahaman dan keterampilan setelah pelatihan
 - c. Instrumen:
 - 1) Kuesioner yang sama dengan pretest (pengetahuan)
 - 2) Lembar observasi pengetahuan dan keterampilan
- 3. Aspek yang dinilai:
 - a. Pemahaman: Konsep gizi seimbang, penyebab dan pencegahan stunting, jenis makanan lokal bergizi
 - b. Keterampilan: Kemampuan menyusun menu sehat, memilih bahan makanan, dan menyajikan makanan bergizi untuk anak

- 4. Pengujian instrumen:

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelumnya di luar kelompok sampel. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa item pertanyaan kuesioner memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,877 (Cronbach's Alpha $\geq$ 0,7) yang menunjukkan bahwa kuesioner memiliki reliabilitas sangat baik dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

HASIL

Bagian hasil menguraikan tentang karakteristik subjek penelitian, analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat (jika ada). Pada bagian ini tabel dibuat dalam bentuk tabel terbuka.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik		n	%
Usia Ibu	< 25 Tahun	1	1,4
	25 – 35 Tahun	41	56,9
	>35 Tahun	30	41,7
Pendidikan Ibu	SD	32	44,4
	SMP	13	18,1
	SMA	24	33,3
	Perguruan Tinggi	3	4,2
Jumlah Anak	1 Anak	9	12,5
	2 Anak	17	23,6
	3 Anak	30	41,7
	>3 Anak	16	22,2
Usia Anak Terkecil	24-36 Bulan	42	58,3
	37-60 Bulan	30	41,7
Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga	65	90,3
	PNS/TNI/POLRI	2	2,8
	Wiraswasta	1	1,4
	Lainnya	4	5,6

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menggambarkan masing-masing frekuensi dari setiap variabel penelitian di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Sebagian besar usia ibu 25 – 35 Tahun berjumlah 41 orang (56,9%). Sebagian besar pendidikan ibu Sekolah Dasar (SD) berjumlah 31 orang (44,4%). Sebagian besar ibu memiliki 3 anak yaitu berjumlah 30 orang (41,7%). Sebagian besar ibu memiliki anak usia 24-36 bulan sebanyak 42 orang (58,3%). Sebagian besar ibu memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 65 orang (90,3%).

Menurut Ambarwati (2024) kurangnya pengetahuan dapat disebabkan oleh beberapa factor yaitu Pendidikan, pekerjaan, informasi, usia, pengalaman, kebudayaan, dan social ekonomi (Ambarwati & Kristiningtyas 2024)

Tabel 2. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	1	1,4	47	65,3
Cukup	68	94,4	25	34,7
Kurang	3	4,2	-	-

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Tabel 2 menggambarkan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan intervensi terdapat 3 orang (4,2%) yang kurang paham tentang stunting, 68 orang (94,4%) yang memiliki pengetahuan cukup dan hanya 1 orang (1,4%) yang memiliki pengetahuan baik. Kemudian setelah pemberian intervensi berupa edukasi, penyuluhan, emo demo terkait stunting pengetahuan responden mengalami peningkatan yaitu 25 orang (34,7%) yang memiliki pengetahuan cukup dan yang memiliki pengetahuan baik 47 orang (65%). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi, penyuluhan, emo demo dan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan.

Tabel 3. Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Sikap	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	4	5,6	20	27,8
Cukup	68	94,4	52	72,2
Kurang	-	-	-	-

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Tabel 3 menggambarkan bahwa sikap ibu sebelum diberikan intervensi terdapat 68 orang (94,4%) memiliki sikap yang cukup dan 4 orang (5,6%) yang memiliki sikap baik. Setelah diberikan intervensi ada peningkatan sikap yaitu 52 orang (72,2%) yang memiliki sikap cukup dan 20 orang (27,8%) memiliki sikap baik.

Tabel 4. Perbedaan Skor Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel		Median+SE	p-Value
Pengetahuan	Pre Test	34.38±4.67	0,000*
	Post Tes	43.32±2.74	
Sikap	Pre Test	37.18±3.54	0,000*
	Post Test	41.58±2.43	

*Terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$)

Berdasarkan hasil data pada tabel menunjukan hasil analisis pengaruh pemberian edukasi, diskusi kelompok, emo demo dan leaflet tentang stunting terhadap pengetahuan, dengan rata-rata nilai sebesar 34,38 sebelum intervensi dan sesudah intervensi dengan nilai rata-rata 43,32 yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 8,94. Pada tabel diatas juga dijelaskan pengaruh pemberian edukasi, diskusi kelompok, emo demo dan leaflet terhadap sikap dengan nilai rata-rata 37,28 sebelum intervensi dan sesudah intervensi nilai rata-rata 41,58 dan menunjukkan adanya peningkatan sikap sebesar 4,4. Pada tabel 4 juga didapatkan berdasarkan uji Paired Sample t-test nilai P-Value 0,000 , 0,05 sehingga H_a diterima. Hasil analisis memiliki arti terdapat pengaruh edukasi penyuluhan, emo demo dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap di Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap ibu balita setelah diberikan intervensi berupa pelatihan penyediaan

komponen, makanan bergizi melalui metode edukasi, diskusi kelompok (FGD), emotional demonstrasi (emo demo), dan leaflet. Nilai rata-rata pengetahuan responden meningkat dari 34,38 sebelum intervensi menjadi 43,32 setelah diberikan intervensi, dengan perbedaan sebesar 8,94. Begitu juga dengan sikap responden yang meningkat dari 37,18 menjadi 41,58 dengan perbedaan sebesar 4,4. Hasil uji statistic Paired Sample-t-test menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), yang berarti perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

Temuan ini konsisten dengan sejumlah literatur terdahulu yang menekankan pentingnya intervensi berbasis edukasi dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai gizi dan pencegahan stunting. Menurut Maulana (2024), edukasi mengenai stunting terbukti berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu karena mampu membangun kesadaran kognitif sekaligus membentuk persepsi positif mengenai praktik pemberian makan anak (Rizky Maulana et al. 2024). Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Hikmah (2024), yang menyatakan pemberian edukasi gizi mampu meningkatkan sikap positif ibu terutama dalam pencegahan stunting (Hikmah and Sunarsih, 2024). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Silaen (2025), temuan ini menjelaskan edukasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan sikap positif (Silaen et al. 2025).

Peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap ibu dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan perilaku. Menurut *Health Belief Model* (HBM), individu akan mengubah perilaku kesehatannya jika menyadari adanya kerentanan dan ancaman, serta meyakini adanya manfaat dari tindakan yang dilakukan. Edukasi gizi dalam penelitian ini menekankan bahwa stunting terhadap pertumbuhan fisik, kognitif, dan produktivitas anak di masa depan, sehingga membangkitkan kesadaran ibu mengenai urgensi tindakan pencegahan. Temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa pengetahuan merupakan mediator utama dalam perubahan perilaku Kesehatan. Konsistensi hasil penelitian dengan HBM dan *Social Learning Theory* menunjukkan bahwa intervensi edukasi gizi berbasis partisipasi aktif dapat meningkatkan pemahaman sekaligus mengubah sikap individu. Penelitian ini juga menambah bukti empiris bahwa metode pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional.

Hasil penelitian lain menunjukkan metode emo demo yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulita (2024), yang menyatakan bahwa metode ini efektif karena melibatkan emosi dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Penyampaian pesan melalui contoh nyata, seperti memperlihatkan isi piring sehat membuat ibu lebih mudah memahami konsep gizi seimbang serta lebih termotivasi untuk mempraktekannya (Yulita et al. 2024). Selain itu hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Siswati dan Puspitasari (2024), yang menegaskan bahwa metode demonstrasi praktik pemberian makan anak terbukti meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu, serta berdampak pada status gizi anak (Siswati & Puspitasari 2024). Penelitian yang sama juga di temukan pada penelitian Asnaningsih dkk (2024) dan Idris dkk (2025), dimana kegiatan demonstrasi memasak makanan bergizi seimbang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyediakan makanan sehat (Rusliani et al. 2022).

Metode emo demo menjadi kunci dalam memperkuat pemahaman ibu, karena pendekatan ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga efektif. Teori Social Learning Theory yang dikemukakan Bandura menjelaskan bahwa pembelajaran social melalui observasi, imitasi, dan penguatan akan lebih efektif jika peserta melihat contoh nyata dan dapat langsung

mempraktekannya. Dalam penelitian ini, ketika ibu memperlihatkan contoh piring gizi seimbang dan dilibatkan dalam praktek penyusunan menu, mereka bukan hanya memahami konsep, tetapi juga mengalami proses belajar yang menyentuh aspek emosional. Hal ini memperkuat daya ingat dan menumbuhkan motivasi untuk mengubah perilaku.

Hasil penelitian Djaafar dkk (2024), menunjukkan edukasi menggunakan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang (Djaafar, Amsal & Novarianti 2024). Media leaflet merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk memperjelas suatu materi dimana media tersebut mempunyai kelebihan anatara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya tidak terlalu tinggi, tidak memerlukan energi listrik, dapat di bawah kemana-mana, mempermudah pemahaman dan dapat meningkatkan gairah belajar (Rizky Maulana et al. 2024). Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif yang menggabungkan aspek teori, diskusi, praktik, dan media cetak mampu memberikan efek lebih kuat dibandingkan dengan metode Tunggal. Selain itu pemberian leaflet mendukung proses belajar karena memberikan kesempatan bagi ibu untuk mengulang kembali materi di rumah. Factor penting mengingat mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan rendah (44,4%) hanya lulusan Sekolah Dasar. Dengan demikian kombinasi metode visual, praktik, diskusi, dan media cetak sangat efektif dalam menjawab keterbatasan pemahaman akibat factor pendidikan.

Secara praktis, penelitian memeberikan gambaran bahwa program pelatihan sederhana degan durasi singkat (tiga sesi dalam satu minggu) dapat memberikan dampak yang nyata. Hal ini penting bagi tenaga Kesehatan di Puskesmas dan Posyandu, karena model intervensi ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dengan biaya yang rendah. Intervensi ini dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan ibu dalam penyediaan makanan bergizi berbasis bahan lokal. Keterampilan ibu dalam menyusun menu seimbang, memilih bahan pangan, serta menyajikan makanan sehat secara mandiri akan berkontribusi dalam pencegahan stunting di tingkat rumah tangga. Disisi lain hasil penelitian ini menegaskan pentingnya memperluas program pemerintah seperti B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman) agar lebih menjangkau keluarga, bukan hanya sekedar kesehatan. Pemerintah daerah dapat menginterasikan metode edukasi berbasis emo demo ke dalam program nasional percepatan penurunan stunting. Dengan menjadikan pelatihan gizi berbasis komunitas sebagai bagian dari strategi intervensi, kebijakan Kesehatan Masyarakat dapat lebih tepat sasaran dan berorientasi pada pemberdayaan ibu. Hal ini sejalan dengan target pemerintah untuk menurunkan prevalensi stunting nasional menjadi 14% pada tahun 2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemberian edukasi tentang stunting kepada ibu yang memiliki balita stunting dengan metode ceramah interaktif, FGD, Emo Demo, dan Leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Hal ini sangat berdampak positif serta dapat meningkatkan kualitas pertumbuhan anak sehingga prevalensi kejadian stunting di Indonesia menurun. Kedepannya hal ini di diharapkan dapat membantu menurunkan angka kejadian stunting di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R. & Kristiningtyas, W., 2024, 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Stunting Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap IbuDi Desa Blimbing Ngadirojo', *Jurnal Keperawatan GSH*, 13(1), 24-28.
- Arwati, N. & Blongkod, F.R., 2024, 'Pengembangan Model Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita', *Gema Kesehatan*, 16(2), 131-139.
- Asnaningsih, A., Sari, I.P., Sa'id, M., Km, A., Zaahiroh, N., Ledian, R. & Kamaleng, E., 2024, 'Demonstrasi Memasak Makanan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Mencegah Stunting', *JAA (Jurnal ADDIMAS Ar Rahma)*, 1(1), 22.
- Desreza, N., Ulfa, N. & Riza, S., 2025, 'Analisis Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting di Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Kesehatan Saintinika Meditory*, 8(1), 119-126.
- Djaafar, T., Amsal & Novarianti, 2024, 'Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Dengan Media Leaflet Tentang Stunting', *Jurnal Promotif Preventif*, 7(2), 205-210.
- Dukalang, S., Sudirman, A.A. & Retni, A., 2023, 'The Relationship Between Exclusive Breastfeeding to Stunting Incident in Toddlers in the Working Area of Limboto Health Center District Gorontalo', *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(2).
- Haroen, H., Sari, C. & Rosidin, U., 2024, 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita tentang Pencegahan Stunting', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1042-1046.
- Idris, H., Rahmiwati, A. & Purnamasari, S., 2025, 'Edukasi Gizi dengan Modul Makanan Sehat dan Media Emo Demo Untuk Pencegahan Stunting Info', *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(3), 925-936.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023, *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Maod, F., Dukalang, F. & Arwati, N.L., 2022, 'Identification Of Organic Compounds AsCarbohydrates and Chemicals Contained in Them', *Journal of Health, Technology and Science*, 3, 10.
- Masyudi, M., Mulyana, M. & Rafsanjani, T.M., 2019, 'Dampak pola asuh dan usia penyapihan terhadap status gizi balita indeks BB/U', *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(2), 111.
- Rizky Maulana, F., Melani Putria, C., Rizq Fauzan, I., Firdaus, F. & Afrianto, Y., 2024, 'Peran edukasi Stunting Terhadap Pengetahuan Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting', *SIKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat Uika Jaya*, 2(2), 179-189.
- Rusliani, N., Hidayani, W.R. & Sulistyoningih, H., 2022, 'Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita', *Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*, 1(01), 32-40.
- Sari, C.K. & Suartini, E., 2024, 'Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode focus group discussion (FGD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu dengan balita stunting', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(8), 1045-1054.
- Silaen, P.Y., Sondang Sidabutar, Riada M Pasaribu, Tresia Simanjuntak, Putri O Manalu, Seri Anita Marpaung & Diana Barimbing, 2025, 'Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Stunting di Dolok Tomuan Wilayah Kerja Puskesmas Tiga Dolok', *Jurkessutra (Jurnal Kesehatan Surya Nusantara)*, 13(1).

- Siswati, H. & Puspitasari, Y., 2024, 'Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak dengan Metode Demonstrasi Terbukti Mempengaruhi Pengetahuan, Perilaku dan Status Gizi Baduta dengan Stunting', *Jurnal Penelitian Kesehata Suara Forikes*, 15, 135–141.
- Yulita, Jairani, E.N., Sry, A. & Nababan, V., 2024, 'J The Influence of EMO DEMO Infant and Child Feeding (PMBA) on Increasing Mother's Knowledge as an Effort to Prevent Stunting in Toddlers at the Serengeti Melati Health Post', *JPS (Jurnal of Pharmaceutical and Science)*, 7(4), 684–689.
- Zena, Y.M. & Heeralal, P., 2021, 'The Relationship between Parenting Style and Preschool Children's Social-Emotional Development', *Universal Journal of Educational Research*, 9(8), 1581–1588.